



- سرشناسه: Sayyid Yahya Yatsrebi - ۱۳۲۱ - یثربی، سید یحیی؛
 عنوان قرارداد: پژوهشی در نسبت دین و عرفان. اندونزیایی
 عنوان و نام پدیدآور: Agama Dan Irfan Wahdat Al Wujud Dalam Ontologi Dan Antropo
 penerjemah Muhammad Syamsul Arif logi, Serta Bahasa Agama/
 Sayyid Yahya Yatsribi.
 مشخصات نشر: Qum: Al-Mustafa International Translation and Publication Center,
 1393 = 2014.
 مشخصات ظاهری: ۲۸۰ص: ۱۴/۵×۲۱/۵ س.م.
 فروست اصلی: مرکز بین المللی ترجمه و نشر المصطفی ﷺ؛ ۱۳۹۳/۲۵۶/پ۱۶۳
 فروست فرعی: نمایندگی المصطفی ﷺ در اندونزی؛ ۲
 شابک: ۹۷۸-۹۶۴-۱۹۵-۰۱۶-۵
 وضعیت فهرست نویسی: فیبا
 یادداشت: اندونزیایی.
 موضوع: عرفان -- جنبه های مذهبی
 شناسه افزوده: شمس عارف، محمد، مترجم
 شناسه افزوده: Muhammad Syamsul Arif, Muhammad
 شناسه افزوده: جامعة المصطفی ﷺ العالمية مرکز بین المللی ترجمه و نشر المصطفی ﷺ
 شناسه افزوده: Almustafa International University Almustafa International
 Translation and Publication center
 رده بندی کنگره: BP ۲۸۶/ج۲ پ ۴۰۴۹۵۱۵ ۱۳۹۳
 رده بندی دیویی: ۲۹۷/۸۳
 شماره کتابشناسی ملی: ۳۶۴۹۴۸۱

Agama Dan Irfan Wahdat Al Wujud

Dalam Ontologi Dan Antropologi, Serta Bahasa Agama

Sayyid Yahya Yatsribi

penerjemah:

Muhammad Syamsul Arif



pusat penerbitan dan
penerjemahan internasional al Musthafa

**Agama Dan Irfan Wahdat Al Wujud Dalam Ontologi Dan Antropologi,
Serta Bahasa Agama**

penulis: Sayyid Yahya Yatsribi

penerjemah: Muhammad Syamsul Arif

cetakan: pertama, 1393 sh / 2014

penerbit: pusat penerbitan dan penerjemahan internasional al Musthafa

percetakan: Norenghestan

jumlah cetak: 300

ISBN: 978-964-195-016-5

پژوهشی در نسبت دین و عرفان

ناشر: مرکز بین‌المللی ترجمه و نشر المصطفی ﷺ

تیراژ: ۳۰۰

قیمت: ۱۳۰۰۰۰ ریال

مؤلف: سید یحیی یشربی

مترجم: محمد شمس عارف

چاپ اول: ۱۳۹۳ ش / ۲۰۱۴ م

چاپخانه: نارنجستان

© Al-Mustafa International Publication and Translation Center

Stores:

- IRAN, Qom; Muallim avenue western , (Hujjatia). Tel-Fax: +98 25-37839305 - 9
- IRAN, Qom; Boulevard Muhammad Ameen, Y-track Salariyah. Tel: +98 25-32133106, Fax: +98 25-32133146
- IRAN, Tehran; Inqilab Avenue, midway Wisal Shirazi and Quds, off Osko Street, Block 1003. Tel: +98 21-66978920
- IRAN, Mashad; Imam Reza (a.s) Avenue, Danish Avenue Eastern, midway Danish 15 and 17. Tel: +98 51-38543059

www.pub.miu.ac.ir

miup@pub.miu.ac.ir

kepada semua pihak yang turut andil dalam penerbitan buku ini kami haturkan banyak terima kasih

DAFTAR ISI



Pangantar IICT

Bab 1: Pendahuluan	1
1. Definisi	1
1.1. Islam	1
1.2. Irfan Islami	5
a. Wahdat al-Wujûd	5
b. Gerak Turun-Naik Wujud	6
c. Suluk dan Mujahadah	6
d. Fana	7
e. Penyingkapan (<i>Kasyf</i>) dan Intuisi (<i>Syuhûd</i>)	7
f. Riyadhah	8
g. Cinta dan Kasih Sayang	8
h. Rahasia dan Simbol	9
2. Sejarah Kemunculan Tasawuf Islami	10
2.1. Periode Faktor Penyiap Lahan	11
2.2. Periode Tunas	15
2.3. Periode Perkembangan dan Penyebaran	15
2.4. Periode Sistematisasi dan Kesempurnaan	16
2.5. Periode Penjelasan dan Pengajaran	17
BAB 2: ANTARA AGAMA DAN IRFAN	21
1. Para Penentang Irfan	21
2. Para Pembela Tasawuf	32



BAB 3: SUMBER MAKRIFAT	45
1. Sumber Makrifat Agama	45
2. Sumber Makrifat Irfan	47
3. Perbandingan dan Komparasi	49
3.1. Kesadaran Diri dan Penggapaian Makrifat	49
3.2. Pengajaran atau Pengalaman	51
3.3. Apakah Sumber Makrifat di Dalam atau Luar Diri Manusia?	52
3.4. Bahasa Al-Qur'an, Bahasa Masyarakat Umum	55
3.5. Kerumitan dan Kemudahan Masalah	55
3.6. Keambiguan atau Kegamblangan	57
3.6.1. Agama	57
3.6.2. Irfan	59
BAB 4: ONTOLOGI AGAMA DAN IRFAN	63
1. Ontologi Agama	63
2. Ontologi Irfan	64
3. Perbandingan dan Komparasi	66
3.1. Dzat dan Sifat Sumber Utama Alam Semesta	66
3.2. Realitas Alam Semesta	74
3.3. Motivasi Penciptaan	76
3.4. Kemunculan Alam Semesta	78
3.4.1. Penciptaan	78
3.4.2. Tajalli dan Manifestasi	80
3.5. Hari Akhir (Ma'ad)	82
BAB 5: ANTROPOLOGI DALAM AGAMA DAN IRFAN	85
1. Tujuan Penciptaan Manusia	85
2. Hakikat Manusia	89
3. Taklif Manusia	96
3.1. Tujuan Taklif dan Mengamalkan Taklif	96
3.2. Sumber Taklif	100

3.3. Tolok Ukur Taklif	102
3.4. Penopang dan Penggerak Amal	104
3.5. Buah Melaksanakan Taklif	106
4. Akhir Kehidupan Manusia (Ma'ad)	106
4.1. Perpindahan atau Kelahiran Dua Kali	106
4.2. Dunia dan Akhirat, atau Lahir dan Batin	109
BAB 6: HIDAYAH DAN HIKMAH PENGUTUSAN NABI	111
1. Kewajiban Pengutusan Nabi	112
2. Substansi Kenabian	117
2.1. Substansi dan Kepribadian Nabi	117
2.2. Proses Penurunan Wahyu	123
3. Prinsip Khatamiah dalam Pandangan Agama dan Irfan	130
3.1. Definisi Khatamiah	130
3.2. Konsekuensi Logis Prinsip Khatamiah	132
a. Penambahan Taklif	133
b. Keguguran Taklif	134
c. Perubahan Hukum	139
3.3. Dua Masalah Pemicu Pertikaian	142
a. Kenabian Ta'rif	142
b. Keunggulan Wilayah atas Kenabian	144
BAB 7: ETIKA DAN AMAL DALAM IRFAN DAN AGAMA	147
1. Kebebasan dan Ikhtiar Manusia	147
a. Ketidakmampuan Manusia	149
b. Kebebasan dan Ikhtiar Manusia	149
c. Kemampuan Manusia	150
2. Tujuan Akhir Akhlak dan Amal	151
3. Sumber-Sumber Nilai Etis dan Praktis	152
4. Penggerak Akhlak Mulia dan Amal Salih	153
5. Amal Agamis dan Amal Irfani	154

5.1. Akhlak dan Amal Personal	154
5.2. Akhlak Familial	154
5.3. Akhlak dan Amal Sosial	155
1. Toleransi terhadap Agama dan Aliran-Aliran yang Lain	161
2. Toleransi dengan Orang-Orang Berdosa	164
3. Kurang Mempedulikan Bahasa dan Penjelasan	164
BAB 8: KHILAFAH DAN WILÂYAH DALAM PANDANGAN AGAMA DAN IRFAN	167
1. Kontinuitas Wilâyah setelah Kenabian Ditutup	172
2. Anugerah Makrifat Senantiasa Ada Selama Wali Masih Ada	172
3. Keramat Para Wali, Kelanjutan Mukjizat Para Nabi	175
4. Tingkatan Para Ulama dan Wali	180
BAB 9: BAHASA AGAMA DAN IRFAN	183
1. Peran Bahasa dalam Proses Transfer Makna	183
2. Bahasa Irfan	186
2.1. Hubungan Kata dan Makna dalam Makrifat Intuitif	190
a. Tingkatan-Tingkatan Wujud	190
b. Kesesuaian Pemahaman dan Tingkatan Wujud	191
c. Transfer Makna ke Kata	192
2.2. Konsekuensi dan Efek Seluruh Fondasi di Atas	194
a. Hubungan Makna, Kata, Hakikat, dan Bahasa Isyarat	194
b. Kemunculan Ungkapan Bahasa Isyarat	197
c. Klasifikasi Isyarat	200
2.3. Dari Teks ke Makna, Takwil, dan “Isyarat Ungkapan”	206
a. Tingkatan dan Peringkat Wujud	207
b. Perbedaan Kondisi Batin (<i>Hâl</i>)	208

c. Keberagaman Alasan (Munâsabab) dalam Penggunaan Bahasa Isyarat	209
3. Bahasa Wahyu	212
BAB 10: KESIMPULAN DAN APENDIKS	221
1. Irfan yang Mana; Agama yang Mana?	221
2. Irfan dan Agama, Sebuah Realita Lain	225
a. Wahdat al-wujûd	225
b. Prinsip Cinta Kasih	225
c. Fana	226
d. Intuisi dan Makrifat Intuitif	227
3. Irfan, Sebuah Aliran yang Terbuka	230
4. Tugass Masyarakat Agama Menghadapi Ajaran Irfan	235
4.1. Irfan Tidak Mengganggu Keberagaman dan Proses Ber- pikir	235
4.2. Irfan Bukan Taklif Ilahi, tetapi Pilihan Manusia	237
4.3. Daya Tarik Irfan	238
4.4. Efek Positif Irfan	240
4.5. Irfan, Sebuah Kemungkinan yang Tidak Logis Diabaikan	242
5. Persoalan Irfan di Masyarakat Kita	244
5.1. Penentangan Para Ulama dan Kaum Agamis	244
5.2. Mengagamakan Irfan	245
5.3. Teorisasi Irfan	247
5.4. Irfan dan Hermitage	249
5.5. Irfan, Bukan Milik Semua Orang	250
 DAFTAR PUSTAKA	 255
INDEKS	259
IKLAN BUKU	267

TRANSLITERASI ARAB



ا	a	خ	kh	ش	sy	غ	gh	ن	n
ب	b	د	d	ص	sh	ف	f	و	w
ت	t	ذ	dz	ض	dh	ق	q	ه	h
ث	ts	ر	r	ط	th	ك	k	ء	'
ج	j	ز	z	ظ	zh	ل	l	ي	y
ح	<u>h</u>	س	s	ع	'	م	m		

â = a panjang

Î = i panjang

û = u panjang



TRANSLITERASI PERSIA



أ a	إ e	آ/أ o	ی i	ُ u
ب b	پ p	ت t	ث ts	ج j
چ c	ح h	خ kh	د d	ذ dz
ر r	ز z	ژ zh	س s	ش sy
ص sh	ض dh	ط t	ظ zd	ع ʿ
غ gh	ف f	ق q	ک k	گ g
ل l	م m	ن n	و v	ه h
ی y	ء ʾ	هـ h-e	های ho-ye	
	نـ nn	و̇ û	هـ ها ho	

PENGANTAR IICT

Institute for Islamic Culture and Thought (IICT) berdiri dan memulai aktivitasnya pada 1372 HS/1994 M di atas sebuah paradigma pemikiran pembaruan. Hingga kini, konstruksi pemikiran sarjana dunia Islam dapat diklasifikasi ke dalam tiga tipe, yakni tradisionalisme, modernisme, dan modernisme religius. Kaum tradisional, dalam interaksi mereka dengan modernitas, menghadapi berbagai konsep dan teori baru, menempatkan tradisi sebagai prinsip yang tak bisa “disentuh” dalam kondisi apa pun. Dalam rangka melindungi tradisi, mereka mereaksi modernitas secara negatif. Dampaknya, upaya dekonstruksi pemikiran dan reproduksi pemahaman aktual terhadap teks agama yang kompatibel dengan aneka ragam kebutuhan masyarakat, dalam paradigma ini, tampaknya tidak mungkin lagi ditempuh.

Sementara dari sisi lain, kaum modernis berdiri pada posisi diametris di hadapan kaum tradisional, sedemikian rupa hingga dalam interaksi dengan berbagai konsep modernitas dan pemikiran modern, mereka menempatkan modernitas sebagai nilai prinsipal dan mengkontekstualisasikan tradisi sesuai dengan konsep-konsepnya.

Apabila dampak paradigma tradisionalisme itu muncul dalam bentuk kejumudan, fundamentalisme, dan keterbelakangan, paradigma modernisme justru pada gilirannya berujung pada negasi total terhadap tradisi dan sebaliknya menumbuhkan paradigma humanisme serta mendukung dominasi sekularisme dalam seluruh aspek masyarakat. Di antara dua paradigma ini, Modernisme religius—dan terutama paradigma Pemikiran Pembaruan—tampil konsisten dalam menjunjung tinggi tradisi sebagai prinsip sepanjang pergaulannya dengan konsep-konsep modernitas, sekaligus berupaya mendekonstruksi dan mereproduksi pemikiran baru

dengan cara menyaring konsep-konsep modernitas dengan filter tradisi. Dalam mekanisme inilah terma-terma seperti: kebebasan, kesetaraan, dan demokrasi agama menemukan makna khasnya dibanding dengan kebebasan, demokrasi, dan keadilan sosial sebagaimana yang dipahami dalam paradigma modern.

Berbasis di atas akal dan rasionalitas, paradigma Pemikiran Pembaruan meletakkan pandangan dunia Islam sebagai sudut pandangnya dalam upaya mendefinisikan realitas, mencapai kebenaran, dan menjelaskan sistem nilai. Atas dasar ini pula, tentu saja, ia melaksanakan agenda peng gagasan teori dan produksi pemikiran dalam berbagai bidang: hukum, budaya, ekonomi, politik, dan sosial.

Berkaitan dengan hal ini, IICT hingga kini telah mendistribusikan lebih dari enam ratus karya ilmiah ke pasar penerbitan di tingkat internasional. Tidak hanya menanggapi kritis sekularisme dan humanisme sebagai dua pandangan dunia yang dominan di Barat, karya-karya ini juga dengan kekuatan kritis yang sebanding menganalisis dan menyangkal paradigma kaum tradisional muslim, sekaligus mengolah pemikiran baru di atas jalur tradisi dalam kerangka rasionalitas Islam dan basis-basis yang aksiomatis dan logis.

Hujjatul Islam Prof. Ali Akbar Rasyad
DIREKTUR INSTITUTE FOR ISLAMIC CULTURE
AND THOUGHT (IICT)